

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Voorspell biola pada lagu Keroncong Senyuman Candra memiliki perbedaan dengan *voorspell* pada umumnya, hal itu dikarenakan permainan *voorspell* memasukkan unsur modus pentatonis ke dalam *voorspell* bagian pertama dan kedua, hal ini sangat mencolok dan asing dalam khasanah musik keroncong khususnya permainan *voorspell*. *Voorspell* pada umumnya mengacu pada akor dominan septim dan banyak menggunakan variasi *arpeggio*, akan tetapi pada *voorspell* pada lagu keroncong Senyuman Candra bagian pertama dan kedua tidak mengacu pada unsur akor dominan septim.

Pada bagian pertama dan kedua pada *voorspell* dalam lagu keroncong Senyuman Candra mengacu pada modus pentatonis yang menyerupai *pelog* pada gamelan Jawa, sehingga permainannya menghindari beberapa nada, hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan *voorspell* pada umumnya yang mengacu pada akor I dan V dalam tangga nada diatonis.

Perbedaan yang cukup jelas juga terdapat pada sisipan permainan *unisound* oleh pemain belakang, hal ini juga tidak biasa dalam permainan *voorspell* memberi kejutan yang menarik dan inovatif bagi pendengarnya. Sisipan yang dimasukan dalam *voorspell* ini terasa sangat padu dan membentuk dialog musikal yang baik antara permainan biola dan pemain belakang unik.

Teknik permainan biola *voorspell* biola pada lagu Keroncong Senyuman Candra sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan memainkan karya-karya klasik untuk biola pada umumnya, teknik yang perlu dikuasai tentu teknik-teknik tangga nada, *legato stacatto*, variasi gruping, perpindahan posisis dan *arpeggio* atau tri suara. Permainan *voorspel* biola pada lagu Senyuman Candra juga sangat sarat dengan nada-nada pentatonis, sehingga membutuhkan pemahaman tentang variasi nada pentatonis, serta cermat dan teliti tentang nada apa saja yang boleh dibunyikan dan nada apa saja yang tidak boleh dibunyikan.

Pemain biola bukan hanya dituntut bermain dengan benar dan baik saja, tetapi dalam musik keroncong pemain biola juga dituntut memainkan melodi dengan istilah '*ngroncong*'. Hal ini merupakan yang paling sulit dalam penguasaan permainan, karena bukan hanya mencakup soal teknik saja, akan tetapi juga berkaitan dengan cita rasa.

Untuk dapat mencapai tahapan bermain dengan '*ngroncong*' pemain biola harus paham betul apa saja teknik biola yang diadaptasi dari teknik vokal keroncong, karena hal itu menjadi kunci gaya permainan akan terdengar '*ngroncong*' atau tidak. Pemain biola diharuskan memahami teknik-teknik dalam vokal keroncong seperti, *cengkok*, *gregel*, *embat*, *mbesut*, dan *nggandul*.

Pemahaman teknik-teknik berikut harus disertai dengan penerapan atau implementasi secara langsung, sehingga membutuhkan latihan khusus untuk melatih teknik-teknik tersebut dan juga menentukan kapan teknik-teknik

tersebut akan digunakan dan pada bagian mana saja, hal ini membutuhkan ketrampilan dan kecermatan dalam menentukannya.

Dalam hal penguasaan teknik juga membutuhkan teknik gesekan biola atau *bowing* yang baik, hal ini untuk menunjang permainan sehingga dapat menghasilkan warna suara atau *tone colour* yang baik. Pemain biola juga membutuhkan pengalaman langsung mendengar atau bahkan bermain bersama formasi keroncong lengkap, karena dengan begitu kita dapat melatih secara teknis maupun berlatih dalam hal gaya permainan, dengan adanya instrumen pemain belakang, insting bermain atau *feeling* bermain akan terasah dengan baik dan dapat diimplementasikan dengan lebih cepat.

Hal lain selain penguasaan teknik adalah bagaimana pemain biola mengetahui bentuk *voorspell* dan kaidah-kaidah dalam *voorspell* pada lagu keroncong asli serta memahami dan menyelaraskan permainan *voorspell* dengan pemain belakang dalam hal ini memerlukan koordinasi dan kesepakatan, sehingga permainan *voorspell* dapat disajikan dengan rapi dan kompak.

B. Saran

Pemain biola yang akan belajar keroncong khususnya belajar memainkan *voorspell*, dianjurkan untuk memperbanyak referensi dalam bentuk audio maupun video, atau dengan menyaksikan pagelaran musik keroncong secara langsung, karena dengan mendengarkan atau menonton musik keroncong secara langsung dapat mengerti bagaimana permainan dan gayanya, karena

dalam musik keroncong pada dasarnya adalah permainan improvisasi yang teratur.

Secara garis besar bermain musik keroncong khususnya *voorspell* adalah bermain improvisasi, namun dalam improvisasi tidak sepenuhnya dimainkan dengan bebas, karena bermain *voorspell* harus tetap mengacu pada kaidah-kaidah *voorspell* yang sudah ada, agar *voorspell* tetap menjadi sebuah ciri khas dan sebuah keunikan dalam musik keroncong.

Hingga saat ini, permainan *voorspell* masih mengacu pada akor I V I yang ditandai dengan *raal* pada akor tonika, *slah* pada akor dominan septim, kemudian diakhiri dengan masuknya irama keroncong pada akor tonika, dengan demikian pemain yang akan memainkan *voorspell* harus cermat dalam mengelompokkan permainan improvisasinya.

Pada permainan *voorspell* dalam lagu keroncong Senyuman Candra, Budiman BJ sebagai pemain sekaligus pengarang *voorspell* menunjukkan bahwa variasinya sangatlah ekstrim dan berani dalam memasukkan modus pentatonis, namun tetap mengacu pada *voorspell* tiga bagian. Hal ini meninggalkan pesan tersendiri bagi peneliti, yaitu *voorspell* boleh saja dimodifikasi, divariasikan atau diesplorasi sedemikian rupa, namun tetap harus mengacu pada kaidah-kaidah musik keroncong itu sendiri.

Saat ini perkembangan permainan *voorspell* sangat beragam, hal ini dipengaruhi adanya kemajuan era globalisasi, dimana seseorang dengan sangat mudah mengakses informasi apa saja. Dalam hal *voorspell* pada keroncong perubahan ini sangat terasa sekali, dimana mulai jarang didengar

lagi bentuk-bentuk *voorspell* dengan gaya konvensional, saat ini mulai memadukan unsur musik keroncong dengan instrumen lain atau bahkan dengan genre musik lain.

Musik keroncong mulai bertransformasi mengikuti kemajuan jaman, semakin banyak diminati dan semakin dicintai. Para pelaku musik keroncong pun tidak pernah berhenti belajar bagaimana agar musik keroncong dapat disajikan dengan segar dan menghapus *image* atau pandangan bahwa musik keroncong ini membosankan.

Para pelaku musik keroncong ini melakukan berbagai terobosan tetapi mereka tetap tidak meninggalkan aroma atau nuansa keroncong asli, sehingga jangan sampai muncul istilah '*ilang keronconge*'. Ini bagian yang paling sulit dalam mengeksplorasi musik keroncong, karena keroncong sudah sangat sarat akan identitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BJ, Budiman. (1979). *Mengenal Keroncong dari Dekat*. Jakarta: Perpustakaan Akademi Musik LKPJ.
- Galamian, I. (1962). *Principles of Violin Playing & Teaching*. New Jersey: Third Edition, Prentice Hall.
- Ganap, V. (2011). *Kerontjong Toegoe*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Harmunah. (1987). *Sejarah. Gaya dan Perkembangan Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Kusbini. (1976). *Sejarah Kehidupan Perkembangan dan Asal Usul Musik Kerontjong Indonesia*. Yogyakarta: Sanggar Olah Seni Indonesia.
- Soeharto, A. H. (1996). *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta: Musika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. (2018, Maret 14). *Agenda Jogja : SMAN 1 Piyungan Gelar Pentas Musik Keroncong di TBY*. Diambil kembali dari Tribunn Jogja: <http://jogja.tribunnews.com/2018/03/14/agenda-jogja-sman-1-piyungan-gelar-pentas-musik-keroncong-di-tby>
- Widjajadi, R. A. (2007). *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas (Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong)*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.

Nara Sumber

1. Drs, Singgih Sanjaya. M.Hum usia 55 tahun, staf pengajar Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, praktisi musik keroncong dan aranger dan komposer, pimpinan dan *music director* Light Keroncong Orchestra.
2. H. Mulyadi CR. S.Sn,. M.Sn 49 tahun, staf pengajar Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, praktisi musik keroncong, aranger dan komposer, pimpinan Orkes Keroncong Tresnawara.
3. Tri Sumardiyana 53 tahun, praktisi dan penggiat musik keroncong Yogyakarta

Rekaman Audio

1. Toto Salmon, Lagu *Senyuman Candra*, Orkes Keroncong Bintang Jakarta, dengan pemain biola Budiman BJ.
2. Sayekti, Lagu *Harapanku*, Orkes Keroncong Bintang Surakarta, dengan pemain biola Salimi.
3. Ismanto, Lagu *Keroncong Asli*, Orkes Keroncong Surya Mataram Yogyakarta, dengan pemain biola Rohani.

Webtografi

- SOLOPOSFM. (2017, Juli 20). *Solo Keroncong Festival Dari Tahun Ke Tahun*. Diambil kembali dari SoloposFM: <http://soloposfm.com/2017/07/20/solo-keroncong-festival-dari-tahun-ke-tahun/>
- Nursani, A. (2017). *Pasar Keroncong Kotagede 2017 Padukan Musik Keroncong Dengan Sentuhan Musik Modern*. Diambil kembali dari Phinemo: <https://phinemo.com/pasar-keroncong-kotagede-2017/>

